

STUDI KOMPARATIF: DOSA DAN TAUBAT MENURUT ISLAM DAN KATHOLIK

Muhammad Maulana Mas'udi
Studi Agama-Agama, FAI UMSurabaya

Abstrak

Banyak kalangan yang menilai bahwa kegagalan hidup disebabkan oleh dosa yang dilakukan sehari-hari karena hanya memperhatikan aspek kognitif belaka dan mengabaikan aspek konitif-volatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan praktek, karena kita hanya sekedar mengetahui, tanpa memahami dan mengamalkannya, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi yang baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengertian dosa dalam agama Islam dan Katholik. 2) Bagaimana cara bertaubat yang benar sesuai ajaran agama Islam dan Katholik. 3) Adakah persamaan dan perbedaan dalam masalah dosa dan taubat dalam agama Islam dan Katholik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus, sesuai dengan pendekatan ini kehadiran narasumber agama Islam dan Katholik sangat penting, karena narasumber adalah instrument kunci untuk makna yang ada, sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui wawancara observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini dapat menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang sebelumnya seseorang pernah melakukan perbuatan dosa, lalu ia bisa berubah dan bertaubat setelah memahami makna yang benar bagaimana dosa itu dan cara bertaubat sesuai dengan tuntunan agama Islam dan Katholik.

Kata kunci: Pengertian dosa dan cara bertaubat yang benar menurut Agama Islam dan Katholik

Kata Kunci: Dosa Dan Taubat

A. Pendahuluan

Agama Islam, manusia adalah satu-satunya makhluk yang paling sempurna di muka bumi ini. Tidak ada satupun makhluk di dunia ini yang sempurna melebihi manusia. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4, yang Artinya : *“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”*

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa Allah mengangkat manusia sebagai kholifah di muka bumi ini mengalahkan makhluk-makhluk lain yang telah diciptakan ribuan tahun lebih dahulu.

Hal seperti ini seharusnya patut disyukuri oleh manusia dengan selalu melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang-Nya.

Sama halnya kebaikan, kebaikan itu memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Demikian juga halnya dengan kejahatan dan dosa. Kebaikan apa saja yang mempunyai manfaat besar, maka pahalanya disisi Allah akan besar juga. Sedangkan kebaikan yang manfaatnya lebih rendah, maka pahalanya pun seimbang dengan kebaikan tersebut.

Sebaliknya, setiap kejahatan yang mudharatnya lebih besar, maka ia disebut sebagai dosa-dosa besar yang membinasakan dan siksanya pun sangat berat. Adapun kejahatan yang mudharatnya lebih rendah dari itu, maka ia tergolong kepada dosa-dosa kecil yang dapat terhapus dengan jalan menjauhi dosa-dosa besar.

Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an Surat An-Nisaa' ayat 31 yang artinya:

“jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga)”

Dari ayat di atas, jelas terdapat dua macam dosa, yakni dosa besar dan dosa kecil. Dijelaskan bahwa Allah SWT berjanji jika seorang hamba menjaga dirinya dari dosa-dosa besar, maka Allah SWT akan memaafkan kesalahan atau dosa kecil yang pernah dilakukannya. Akan tetapi dengan syarat semua amalan fardlu (wajib) seperti shalat, zakat, dan puasa, harus tetap dikerjakan dengan tertib dan teratur,

sambil terus berusaha menjauhi dosa-dosa besar, sebab meninggalkan yang fardlu itupun tergolong melakukan dosa besar.

Dalam Katekismus Gereja Katolik menerangkan, “Dosa adalah satu pelanggaran terhadap akal budi, kebenaran dan hati nurani yang baik, ia adalah satu kesalahan terhadap kasih yang benar terhadap Allah dan sesama atas dasar satu ketergantungan yang tidak normal kepada barang-barang tertentu. Ia melukai kodrat manusia dan solidaritas manusiawi. Ia didefinisikan (oleh St Agustinus) sebagai `kata, perbuatan atau keinginan yang bertentangan dengan hukum abadi” (No. 1849).

Katekismus menyebutkan bahwa supaya satu perbuatan merupakan dosa berat, harus dipenuhi secara serentak tiga persyaratan : Pertama, perbuatan yang dilakukan mempunyai materi berat atau serius. Dosa berat adalah keji di hadapan Allah. Sepanjang bagian moral dalam Katekismus, sebagian dosa dipandang sebagai “kejahatan sangat besar” (No. 2268). Sebagai misal, “Perintah kelima melarang pembunuhan langsung dan dikehendaki sebagai dosa berat.” Kedua, pendosa harus memiliki pengertian penuh mengenai kedosaan dari suatu perbuatan, dengan kata lain, ia haruslah bertindak dengan intelek yang tahu dan sadar bahwa perbuatan itu melanggar hukum abadi Allah. Ketiga, pendosa haruslah memberikan persetujuan penuh atas kehendak, artinya bahwa ia telah mempertimbangkan untuk melakukan perbuatan itu dan dengan sengaja mau melakukannya.

Sesungguhnya, semua dosa adalah serius, sebab dosa melukai hubungan kita dengan Tuhan dan sebab bahkan dosa ringan dapat menghantar orang pada dosa berat atau menjadi habitus jika tidak diperbaiki. Praktek mengaku dosa secara teratur membantu individu untuk membentuk suara batin yang lebih baik, menyadari kesalahan dan kelemahan, menolak pencobaan dan menerima rahmat Allah guna memulihkan dan memperkuat jiwa.¹

“Senantiasa takutlah apabila kesalahan yang engkau lakukan tidak menyedihkanmu. Sebab mengenai dosa, bahkan yang paling ringan, engkau tahu bahwa jiwa patutlah merasa berduka atasnya. Demi kasih kepada Allah,

¹ <http://www.indocell.net/yesaya/pustaka2/id581.htm>

berhatihatilah untuk tidak pernah lalai dengan perihal dosa ringan, betapapun kecilnya.

Tak ada suatuupun yang kecil apabila itu menyangkut melawan yang Mahakuasa.”²

Dengan gagasan dari Pdt. Daud ini dalam benak, kita dapat berbicara mengenai pilihan dasar. Gagasan pilihan dasar adalah bahwa setiap orang menentukan suatu pilihan dasar untuk mengasihi Allah, menerima kebenarannya, dan menjadi murid-Nya. Meski demikian, pilihan ini perlu diamalkan setiap hari dalam hidup kita melalui pilihan-pilihan pribadi yang kita buat untuk melakukan yang baik. Dalam arti ini, pilihan dasar dapat diterima.

Yang menyedihkan, sebagian orang menyalahafsirkan pilihan dasar ini begitu rupa hingga tak dikenal lagi dosa berat. Melainkan, satu-satunya “dosa berat” yang dapat membawa jiwa ke neraka adalah jika orang dengan tahu dan mau menolak Allah dan segenap kasih-Nya. Pendapat yang demikian akan merendahkan pilihan dasar menjadi suatu permainan psikologis, di mana orang dapat mengatakan, “Aku mengasihi Allah. Aku tidak menolak Allah. Pilihan-pilihan ataupun perbuatan-perbuatan pribadiku tidak mempengaruhi keseluruhan keberadaanku. Sebab itu, meski aku melakukan perzinahan, atau membunuh seseorang, atau berbuat cabul, atau merampok bank, (atau melakukan dosa berat lainnya), Allah tetap mengasihi aku, aku mengasihi Allah, dan aku yakin aku akan masuk surga.”

Hanya Allah yang dapat menyelidiki kedalaman jiwa dan menghakimi seseorang, namun secara obyektif, perbuatan zina, membunuh, ataupun perbuatan buruk lainnya adalah dosa berat. Memilih melakukan dosa berat berarti menyatakan suatu perlawanan terhadap hukum Allah. Melakukan perbuatan-perbuatan yang demikian merupakan bukti kurangnya kasih kepada Allah dan kepada sesama. Dosa berat menunjukkan suatu penolakan terhadap Allah.³

Doa merupakan kekuatan untuk orang-orang istimewa mereka dalam keluarga kita yang telah menyimpang dan tak hidup dalam Tuhan, agar mereka kembali kepada Tuhan, mohon pengampunan dan hidup baru dalam Dia.⁴

² Pdt. Daud

³ Pdt. Umar

⁴ Pdt. Daud

Oleh karena itulah peneliti memilih judul “Dosa dan Taubat dalam Perspektif Islam dan Katholik” tersebut, karena topiknya yang sangat menarik untuk dibahas karena berkaitan erat dengan amal serta perbuatan manusia untuk menghadap penciptanya.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa fokus masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Dosa dan Taubat Dalam Perspektif Islam ?
2. Bagaimana Dosa dan Taubat Dalam Perspektif Katholik ?
3. Persamaan Serta Perbedaan Dosa dan Taubat dalam kedua agama tersebut ?

C. Dosa menurut Islam

Dosa adalah segala perbuatan yang bertentangan dengan kehendak dan perintah Allah SWT. Dosa bisa diartikan juga balasan atau imbalan buruk atas perbuatan yang dilakukan oleh *Mukalaf* (seorang muslim dewasa dan berakal sehat) yang di pandang buruk oleh agama.⁵Dosa juga dapat di artikan sebagai suatu akibat buruk dari suatu perbuatan *Mukalaf* yang bertentangan dengan aturan dan ketentuan agama. “ Dosa itu sesuatu yang bergetar dihatimu (terasa salah) apabila dilakukan dan engkau tidak suka apabila hal tersebut diketahui orang lain.”⁶

Jumhur ulama berpendapat bahwa dosa terbagi menjadi dosa kecil dan dosa besar. Pendapat jumhur ini adalah berdasarkan Firman Allah didalam Q.S. An-Nisa' Ayat 31 yang artinya : *“jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahankesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).”*⁷

Kemudian Allah SWT juga berfirman didalam Q.S.Al-Hujurat ayat 7 yang artinya : *“dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan*

⁵ Buku 3T (Taubat, Tasbih, Tahajjud) bab Taubat

⁶ (HR Muslim dari An nawwas bin sim'an Al anshari :4632)

⁷ Q.S. An-Nisaa' ayat 31

keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. mereka Itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus”⁸

Allah menjadikannya tiga tingkatan, di antara dosa-dosa itu ada yang menjerumuskan dalam kekufuran, ada juga yang menjadi kefasikan, dan ada juga yang mengarah pada kedurhakaan.

Allah SWT berfirman dalam al qur’an surat An Najm ayat 32 yang artinya : *“(yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunanNya. dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.”*

Rosulullah SAW bersabda yang artinya : *“Sholat lima waktu, dari Jum’at ke Jum’at, Ramadhan sampai Ramadhan akan menghapuskan dosa manusia, selama menjauhi dosa besar (syirik).”⁹*

Tidak diragukan lagi bahwa diantara dosa-dosa besar itu ada yang lebih besar antara satu dengan yang lainnya. Dalam sebuah hadits dikisahkan : *Dari „Abdullah bin Mas’ûd Radhiyallahu anhu ia berkata, “Aku bertanya kepada Rasûlullâh Shallallahu „alaihi wa sallam , „Dosa apakah yang paling besar?” Beliau Shallallahu „alaihi wa sallam menjawab, “Engkau menyekutukan Allâh padahal Dia yang telah menciptakanmu.” Kemudian aku bertanya lagi, „Kemudian dosa apa lagi?” Beliau Shallallahu „alaihi wa sallam menjawab, “Engkau membunuh anakmu karena takut ia makan bersamamu.” Aku bertanya lagi, „Kemudian dosa apa lagi?” Beliau Shallallahu „alaihi wa sallam pun menjawab, “engkau berzina dengan istri tetanggamu.”¹⁰*

⁸ Q.S. Al-Hujurat ayat 7

⁹ HR. Muslim jilid III hlm. 117 bab Ath-Thaharah, At-Tirmidzi jilid II hlm. 14-15 bab Ash-Shalat.

¹⁰ Diriwayatkan oleh al-Bukhâri (no. 4477, 6001, 6811, 6861, 7520, 7532); Muslim (no. 86); At-Tirmidzi (no. 3182), dan an-Nasa’i (VII/89-90).

D. Tobat menurut Islam

1. Bertobat merupakan salah satu cara untuk menghapus dosa. Sebagaimana Allah berfirman:

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."*¹¹

Taubat adalah menyesali segala kekurangan dan kesalahan yang telah dilakukan, meliputi perilaku anggota tubuh dan perilaku rohani, baik yang secara sadar disengaja maupun tidak.¹² Rasulullah bersabda :

Artinya : *"Sesungguhnya Allah membentangkan tangan-Nya pada malam hari agar bertaubat orang yang berbuat jahat di siang hari dan Dia membentangkan tangan-Nya pada siang hari agar bertaubat orang yang berbuat jahat di malam hari, sehingga matahari terbit dari barat (Kiamat)."*¹³

Artinya : *"Wahai segenap manusia, bertaubatlah kepada Tuhan kalian. Sesungguhnya aku bertaubat (memohon ampun) kepada Allah sehari seratus kali."*¹⁴

2. Taat atau mematuhi perintah Allah

Diantara menaati perintah Allah SWT adalah menunaikan ibadah haji yang mabrur. Rasulullah SAW bersabda :

Artinya : *"Barangsiapa yang menunaikan haji karena Allah, dia tidak*

¹¹ Q.S. At-Tahrim ayat 8

¹² Buku 3T (Taubat, Tasbih, Tahajjud) bab Taubat hlm. 81

¹³ HR Muslim

¹⁴ (HR Bukhari, Muslim dan Bagawi)

berbuat rofas dan tidak melakukan kefasikan maka (diampuni dosanya) ia akan kembali seperti bayi yang baru dilahirkan ibunya."¹⁵

3. Syahid (gugur di jalan Allah) Rasulullah SAW bersabda :

Artinya : *"Semua dosa orang yang mati syahid diampuni, kecuali hutangnya."*¹⁶

4. Menegakkan had-had (segala sesuatu yang berhubungan dengan hukum Allah) karena sesungguhnya had itu adalah penebus dosa. Dalam sebuah hadits dikisahkan : *"Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Hafsh telah menceritakan kepada kami bapakku telah menceritakan kepada kami Al A'masy telah menceritakan kepada kami Syaqiq dari 'Abdullah radiallahu 'anhu berkata; Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa yang mati dengan menyekutukan Allah dengan sesuatu maka dia pasti masuk neraka". Dan aku ('Abdullah) berkata, dariku sendiri: "Dan barangsiapa yang mati tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun maka dia pasti masuk surga."*¹⁷

E. Dosa Dan Taubat Dalam Katholik 1. Dosa

Dosa ialah suatu perbuatan yang menyebabkan terputusnya hubungan antara manusia dengan Allah, karena manusia mencintai dirinya atau hal-hal lain sedemikian rupa sehingga menjauhkan diri dari cinta kasih Allah.

Seseorang dikatakan berdosa apabila perbuatannya melawan cinta kasih Allah itu dilakukan dengan bebas (tidak dalam keadaan dipaksa), sadar (tidak dalam keadaan terbius), tahu (mengerti bahwa perbuatan itu jahat).¹⁸

¹⁵ HR. Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu

¹⁶ Diriwayatkan oleh Muslim jilid XIII hlm. 30 bab Al-Imarah, lihat juga komentar Imam An-Nawawi rahimahullah dalam catatan kaki. Kami menukiknya dari kitab Al-Bahrur Raiq, catatan kaki hlm. 184

¹⁷ H.R. Bukhari

¹⁸ <http://www.imankatolik.or.id/dosa.html>

Dosa menciptakan kecondongan kepada dosa. Pengulangan perbuatan-perbuatan jahat yang sama mengakibatkan kebiasaan buruk. Hal ini mengakibatkan terbentuknya kecenderungan yang salah, menggelapkan hati nurani dan menghambat keputusan konkret mengenai yang baik dan yang buruk. Dosa cenderung terulang lagi dan diperkuat, namun ia tidak dapat menghancurkan seluruh perasaan moral.¹⁹

Kebiasaan buruk dapat digolongkan menurut kebajikan yang merupakan lawannya, atau juga dapat dihubungkan dengan dosa-dosa pokok yang dibedakan dalam pengalaman Kristen menurut ajaran santo Yohanes Kasianus dan santo Gregorius Agung Bdk. mor 31,45.. Mereka dinamakan dosa-dosa pokok, karena mengakibatkan dosa-dosa lain dan kebiasaan-kebiasaan buruk yang lain. Dosa-dosa pokok adalah kesombongan, ketamakan, kedengkian, kemurkaan, percabulan, kerakusan kelambanan, atau kejemuan.²⁰

Dosa membuat manusia menjadi teman dalam kejahatan dan membiarkan keserakahan, kekerasan, dan ketidakadilan merajalela di antara mereka. Di tengah masyarakat, dosa-dosa itu mengakibatkan situasi dan institusi yang bertentangan dengan kebaikan Allah. "Struktur dosa" adalah ungkapan dan hasil dosa pribadi, Mereka menggoda kurban-kurbannya, supaya ikut melakukan yang jahat. Dalam arti analogi mereka merupakan "dosa sosial" Bdk. RP 16.²¹

"Allah telah mengurung semua orang dalam ketidaktaatan, supaya Ia dapat menunjukkan kemurahan-Nya atas mereka semua" (Rm 11:32).²²

Dosa-dosa harus dinilai menurut beratnya. Perbedaan antara dosa berat dan dosa ringan yang sudah dapat ditemukan dalam Kitab Suci Bdk. I Yoh 6:16-17. diterima oleh tradisi Gereja. Pengalaman manusia menegaskannya.²³

2. Dosa Berat

Dosa berat ialah merusakkan kasih di dalam hati manusia oleh satu pelanggaran berat melawan hukum Allah. Di dalamnya manusia memalingkan diri dari Allah, tujuan akhir dan kebahagiaannya dan menggantikannya dengan sesuatu

¹⁹ (KGK 1865)

²⁰ (KGK 1866)

²¹ (KGK 1869)

²² (KGK 1870)

²³ (KGK 1854)

yang lebih rendah. Dosa ringan membiarkan kasih tetap ada, walaupun ia telah melanggarnya dan melukainya.²⁴

Dosa berat merusakkan prinsip di dalam hidup kita, yaitu kasih, maka ia membutuhkan satu usaha baru dari kerahiman Allah dan suatu pertobatan hati yang secara normal diperoleh dalam Sakramen Pengakuan.

"Kalau kehendak memutuskan untuk melakukan sesuatu yang dalam dirinya bertentangan dengan kasih, yang mengarahkan manusia kepada tujuan akhir, maka dosa ini adalah dosa berat menurut obyeknya. Entah ia melanggar kasih kepada Allah seperti penghujahan Allah, sumpah palsu, dan sebagainya atau melawan kasih terhadap sesama seperti pembunuhan, perzinaan, dan sebagainya... Sedangkan, kalau kehendak pendosa memutuskan untuk membuat sesuatu yang dalam dirinya mencakup satu kekacauan tertentu, tetapi tidak bertentangan dengan kasih Allah dan sesama, seperti umpamanya satu perkataan yang tidak ada gunanya, tertawa terlalu banyak, dan sebagainya, maka itu adalah dosa ringan" (Tomas Aqu.,s.th. 1-2,88,2).²⁵

Dosa berat, sama seperti kasih, adalah satu kemungkinan radikal yang dapat dipilih manusia dalam kebebasan penuh. Ia mengakibatkan kehilangan kebajikan ilahi, kasih, dan rahmat pengudusan, artinya status rahmat. Kalau ia tidak diperbaiki lagi melalui penyesalan dan pengampunan ilahi, ia mengakibatkan pengucilan dari Kerajaan Kristus dan menyebabkan kematian abadi di dalam neraka karena kebebasan kita mempunyai kekuasaan untuk menjatuhkan keputusan yang definitif dan tidak dapat ditarik kembali. Tetapi meskipun kita dapat menilai bahwa satu perbuatan dari dirinya sendiri merupakan pelanggaran berat, namun kita harus menyerahkan penilaian mengenai manusia kepada keadilan dan kerahiman Allah.²⁶

3. Dosa Ringan

Dosa ringan adalah apabila seorang melanggar peraturan hukum moral dalam materi yang tidak berat atau walaupun hukum moral itu dilanggar dalam materi yang berat, namun dilakukan tanpa pengetahuan penuh dan tanpa persetujuan penuh.²⁷

²⁴ (KGK 1855)

²⁵ (KGK 1856)

²⁶ (KGK 1861)

²⁷ (KGK 1862)

Dosa ringan memperlemah kebajikan ilahi, kasih, di dalamnya tampak satu kecondongan yang tidak teratur kepada barang-barang ciptaan, ia menghalanghalangi bahwa jiwa mengalami kemajuan dalam pelaksanaan kebajikan dan dalam kegiatan kebaikan moral, ia mengakibatkan siksa-siksa sementara. Kalau dosa ringan dilakukan dengan sadar dan tidak disesalkan, ia dapat mempersiapkan kita secara perlahan-lahan untuk melakukan dosa berat. Tetapi dosa ringan tidak menjadikan kita lawan terhadap kehendak dan persahabatan Allah, ia tidak memutuskan perjanjian dengan Allah. Dengan rahmat Allah, ia dapat diperbaiki lagi secara manusiawi. Ia tidak "mencabut rahmat yang menguduskan dan mengilahkan, yakni kasih serta kebahagiaan abadi".²⁸

"Selama manusia berziarah di dalam daging, ia paling sedikit tidak dapat hidup tanpa dosa ringan. Tetapi jangan menganggap bahwa dosa yang kita namakan dosa ringan itu, tidak membahayakan. Kalau engkau menganggapnya sebagai tidak membahayakan, kalau menimbanginya, hendaknya engkau gemetar, kalau engkau menghitungnya. Banyak hal kecil membuat satu timbunan besar; banyak tetesan air memenuhi sebuah sungai; banyak biji membentuk satu tumpukan. Jadi, harapan apa yang kita miliki? Di atas segala-galanya pengakuan" (St. Augustine, In ep. Jo. 1, 6: PL 35, 1982.).²⁹

"Tetapi apabila seorang menghujah Roh Kudus", ia tidak mendapat ampun selama-lamanya, tetapi bersalah karena berbuat dosa kekal" (Mrk 3:29) *Bdk. Mat 12:32; Luk 12:10*. Kerahiman Allah tidak mengenal batas; tetapi siapa yang dengan sengaja tidak bersedia menerima kerahiman Allah melalui penyesalan, ia menolak pengampunan dosa-dosanya dan keselamatan yang ditawarkan oleh Roh Kudus Bdk. DeV 46. Ketegaran hati semacam itu dapat menyebabkan sikap yang tidak bersedia bertobat sampai pada saat kematian dan dapat menyebabkan kemusnahan abadi.³⁰

Dosa ringan merupakan gangguan moral yang dapat diperbaiki lagi dengan kasih ilahi, yang bagaimanapun tetap ada di dalam kita. (KGK 1875) Pengulangan

²⁸ (John Paul II, RP 17 # 9.).

²⁹ (KGK 1863)

³⁰ (KGK 1864)

dosa, juga dosa ringan, membawa kepada kebiasaan buruk, antara lain kepada apa yang dinamakan dosa-dosa pokok.³¹

4. Dosa Asal atau Dosa Waris

Istilah "dosa asal" (atau yang disebut "dosa waris") berhubungan dengan dosa ketidaktaatan Adam dalam memakan dari Pohon Pengetahuan Baik dan Jahat dan efek dari dosa asal ini kemudian menjangkiti juga terhadap semua manusia yang dilahirkan oleh Adam-Hawa. Maka karena Adam-Hawa berdosa, maka semua manusia yang dilahirkan menjadi memiliki natur dosa. Dosa waris bisa dijelaskan sebagai "dosa dan kesalahan dimiliki oleh semua manusia" sebagai akibat secara langsung dari dosa Adam di Taman Eden.

Jelas bahwa "Dosa Asal" adalah dosa yang dilakukan oleh Adam, bapa dari segala umat manusia. Karena dosa Adam, setiap maka setiap manusia turunannya mempunyai tabiat dosa (atau "natur dosa"), karena dia adalah bapa dari segenap umat manusia.³²

"Jadi sama seperti oleh ketidaktaatan satu orang semua orang telah menjadi orang berdosa".³³ Akibat dari dosa Adam pintu-pintu surga tertutup; penyakit, penderitaan dan kematian datang ke dunia, pikiran manusia dikuasai oleh kegelapan dan dia menjadi lemah. "yang ditimbulkan oleh hatinya adalah jahat..."³⁴ Apabila mereka berdosa kepada-Mu, karena tidak ada manusia yang tidak berdosa—dan Engkau murka kepada mereka dan menyerahkan mereka kepada musuh, sehingga mereka diangkut tertawan ke negeri yang jauh atau yang dekat.³⁵ 2 Tawarikh 6:36 berbicara mengenai dosa asal dari dosa Adam-Hawa, sehingga tidak ada manusia tidak terjamah oleh dosa, bahkan seorang Nabi sekalipun.

Namun demikian, jangan mencampur-adukkan "dosa asal" dengan "dosa pribadi". Dosa asal adalah suatu kerusakan natur kita secara turun temurun, yang menyebar ke seluruh jiwa manusia, yang menjadikan manusia layak dimurkai Allah, dan yang menghasilkan hal-hal jahat di dalam manusia dengan apa yang dalam Alkitab disebut "perbuatan daging".³⁶ Perbuatan daging yang bertentangan

³¹ (KGK 1876)

³² <http://www.sarapanpagi.org/dosa-asal-dosa-waris-vt298.html>

³³ (Roma 5:19)

³⁴ (Kejadian 8:21)

³⁵ Tawarikh 6:36

³⁶ (Galatia 5:19)

dengan hukum Allah yang dilakukan manusia secara pribadi, itu adalah dosa pribadi.

Dalam memahami dosa asal/ dosa waris ini sering terdapat kesalahpahaman, ada orang yang mengira dosa waris adalah dosa dari nenek moyang "diwariskan" kepada keturunannya. Padahal Dosa asal/ dosa waris ini bicara mengenai "natur dosa". Bahwa melalui Adam-Hawa kecenderungan untuk berbuat dosa masuk ke dalam umat manusia dan manusia menjadi orang yang secara natur sudah berdosa. Ketika Adam berdosa naturnya diubah oleh dosa dan pemberontakannya mengakibatkan kematian secara rohani dan kejatuhan yang diwariskan pada semua yang lahir setelah dia. Manusia menjadi orang-orang berdosa bukan karena mereka berbuat dosa, mereka berbuat dosa karena mereka adalah orang-orang berdosa. Inilah keadaan yang disebut sebagai dosa warisan. Sama seperti kita mewarisi karakteristik fisik dari orangtua kita, kita mewarisi natur dosa dari Adam. Dan, makna "dosa waris" dalam konteks ini bukan bermakna seorang anak menanggung dosa pribadi dari apa yang dilakukan dari nenek-moyangnya.³⁷

5. Surat Penebus Dosa

Demi menyucikan tetesan darah Yesus Allah manusia yang mengucur di jalan menuju Kalvari. Salinan surat suci orasi Yesus ini, aslinya ada di makam suci Yesus penebus manusia di Yerusalem, disemayamkan dalam sebuah peti perak oleh bapa suci dan para Raja dan Ratu iman Kristen.

St. Elizabeth Ratu Hungaria dengan St. Mathilda bersama St. Bridget ingin mengetahui kisah sengsara Yesus, mempersembahkan doa-doa khusus dan sungguh-sungguh di mana kemudian Yesus Anak Allah penyelamat manusia menampakkan diri-Nya dan menjelaskan kepada Santa-santa ini:

1. Aku Yesus dari surga hadir di dunia, demi memperbaiki iman manusia. Pada jaman dahulu banyak manusia yang sungguh-sungguh beriman, dan panen mereka berlimpah-limpah, namun kini sebaliknya, jarang ada manusia yang sungguh-sungguh beriman.
2. Kalau kamu ingin memanen hasil yang berlimpah, janganlah bekerja pada hari Minggu, sebab kamu harus ke Gereja dan berdoa kepada Allah demi menyesali

³⁷ <http://www.sarapanpagi.org/dosa-asal-dosa-waris-vt298.html>

dosa-dosamu. Allah Bapa-Ku sudah memberi kamu 6 hari kerja dan 1 hari istirahat, supaya mempersembahkan kurban, menolong para miskin dan melayani Gereja.

3. Barang siapa yang berkeras memusuhi agama-Ku dan meremehkan surat Orasi Suci ini, akan Kusangkal. Sebaliknya, barang siapa yang selalu membawa salinan Orasi Suci ini, akan dibebaskan dari mati tenggelam dan ajal yang mendadak, akan dibebaskan dari penyakit menular dan sambaran kilat. Belum bisa meninggal dunia sebelum mengaku dosa, akan dibebaskan dari penguasa yang lalim, dan dari semua pengadu dan saksi palsu.

4. Ibu-ibu yang dalam bahaya melahirkan, dengan memelihara Orasi Yesus ini segera sanggup menguasai keadaannya. Di rumah-rumah yang menyimpan Orasi Suci ini tidak akan mengalami gangguan iblis. Empat puluh (40) hari sebelum ajalnya, lelaki maupun perempuan yang memiliki Orasi Suci ini, Bunda Suci Murni Maria akan menampakkan diri padanya. Demikian disampaikan oleh Santo Gregorius.

5. Bagi manusia yang percaya, yang mau mendaraskan doa setiap hari selama 3 tahun: 2X Bapa Kami - Salam Maria - dan Kemuliaan. Demi memuliakan "semua tetesan darah-Ku yang hilang" Aku akan melimpahkan 5 karunia ini: a. Indulgensi penuh dan pengampunan dosa-dosanya.

b. Dibebaskan dari sengsara dan siksa dosa di api penyucian.

c. Bila anda meninggal sebelum menyelesaikan doa selama tahun ini, bagi anda dianggap sudah menyelesaikannya.

d. Dengan begini, pada kematian anda, sama saja dengan anda sudah menyerahkan semua darah anda, demi iman suci.

e. Aku akan turun dari surga dan menyongsong jiwa anda dan sanak saudara anda, sampai generasi ke-4.³⁸

6. Taubat (Mengakui Dosa) Taubat

Taubat adalah sebuah perubahan hati dan pikiran yang membawa kita lebih dekat kepada Allah. Itu mencakup berbalik dari dosa dan berpaling kepada Allah untuk pengampunan. Hal tersebut dimotivasi oleh kasih bagi Allah dan hasrat tulus untuk mematuhi perintah-perintah-Nya.³⁹

³⁸ <http://orasisuci.blogspot.com/2012/08/surat-suci-dari-yesus-penebus-dosa.html>

³⁹ <https://www.lds.org/youth/learn/ap/atonement/repent?lang=eng&clang=ind>

Ada 3 metode dalam bertaubat / megakui dosa dalam Katholik

a. Sebelum Pengakuan Dosa

1) Cari tahu kapan pengakuan dosa diadakan. Kebanyakan gereja melayani pengakuan dosa setiap minggu, tapi ada beberapa gereja yang melayani pengakuan dosa setiap hari. Jika jadwal pengakuan dosa di gereja Anda tidak sesuai dengan jadwal Anda, Anda dapat menghubungi Romo dan menjadwalkan pertemuan tersendiri dengan Romo untuk mengaku dosa.

Anda dapat menjadwalkan pertemuan tersendiri dengan Romo jika Anda kira pengakuan dosa Anda akan berlangsung lama (lebih dari 15 menit). Ini ide yang bagus jika Anda pernah meninggalkan Gereja, melakukan dosa besar, atau sudah lama tidak mengaku dosa.⁴⁰

2) Benar-benar menyesali dosa-dosa Anda. Dasar dari pertobatan dan pengakuan dosa adalah perasaan benar-benar menyesal. Anda harus benar-benar menyesali dosa yang telah Anda perbuat dan bertekad untuk tidak melakukannya lagi. Untuk menunjukkan kepada Tuhan bahwa penyesalan Anda tulus dan sungguh-sungguh, lakukan pengakuan dosa dengan tulus dan bertekad untuk menolak melakukan perbuatan dosa lagi.

Hal ini tidak berarti bahwa Anda tidak akan pernah berdosa lagi; kita umat manusia melakukan dosa setiap hari. Anda hanya bertekad untuk berusaha menjauhi situasi-situasi yang dapat membuat Anda berdosa -- ini sudah termasuk sebagai pertobatan. Jika Anda mau, Tuhan akan membantu Anda menolak godaan, selama Anda juga sungguh mau memperbaiki diri Anda.⁴¹

3) Lakukan pemeriksaan batin. Renungkan dosa yang telah Anda perbuat, dan mengapa perbuatan itu merupakan dosa. Renungkan rasa sakit yang dialami Tuhan karena dosa yang Anda perbuat, dan karena dosa tersebut Yesus menjadi lebih menderita di kayu salib. Karena inilah Anda harus menunjukkan kesedihan, dan penyesalan sungguh-sungguh sangat penting untuk melakukan pengakuan dosa dengan baik.

⁴⁰ http://www.saintaquinas.com/howto_confess.html

⁴¹ <http://www.catholic.org/prayers/confession.php>

F. Kesimpulan

Dosa adalah segala perbuatan yang bertentangan dengan kehendak dan perintah Allah SWT. Dosa bisa diartikan juga balasan atau imbalan buruk atas perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang di pandang buruk oleh agama.

Taubat adalah menyesali segala kekurangan dan kesalahan yang telah dilakukan, meliputi perilaku anggota tubuh dan perilaku rohani, baik yang secara sadar disengaja maupun tidak.

Do'a taubat dalam Islam :Artinya : *"keduanya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah Menganiaya diri Kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni Kami dan memberi rahmat kepada Kami, niscaya pastilah Kami Termasuk orang-orang yang merugi."*⁴²

Dosa ialah suatu perbuatan yang menyebabkan terputusnya hubungan antara manusia dengan Allah, karena manusia mencintai dirinya atau hal-hal lain sedemikian rupa sehingga menjauhkan diri dari cinta kasih Allah.

Taubat adalah sebuah perubahan hati dan pikiran yang membawa kita lebih dekat kepada Allah. Itu mencakup berbalik dari dosa dan berpaling kepada Allah untuk pengampunan. Hal tersebut dimotivasi oleh kasih bagi Allah dan hasrat tulus untuk mematuhi perintah-perintah-Nya.

Do'a taubat dalam katholik : Allah yang maha rahim, aku menyesal atas dosa-dosaku. Sungguh patut Engkau hukum, terutama karena aku telah tidak setia kepada Engkau Yang maha pengasih dan maha baik bagiku. Aku benci akan segala dosaku, dan berjanji dengan pertolongan rahmat-Mu hendak memperbaiki hidupku dan tidak akan berbuat dosa lagi. Allah Yang maha murah, ampunilah aku orang berdosa ini. Amin.

Dosa merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan kehendak dan perintah Tuhan. Dosa pun memiliki tingkatan yang berbeda-beda, yakni ada dosa ringan dan ada dosa berat atau dosa besar. Hukuman bagi para pendosa juga sesuai dengan apa yang ia lakukan dalam dosa tersebut.

Bila seseorang melakukan dosa-dosa kecil / ringan secara terus menerus, maka akan bisa menjadi dosa besar. Namun bila seseorang tersebut meninggalkan

⁴² Q.S. Al-A'raaf ayat23

dosa-dosa besar, maka Tuhan akan mengampuni dosa-dosa yang kecil. Maka dari itu, manusia diciptakan hanya untuk beribadah dan taat pada Tuhan. Manusia diciptakan paling sempurna dari makhluk-makhluk lain serta memiliki pemikiran yang baik ataupun buruk.

Taubat pun juga ada persamaan, yakni memohon ampunan pada Tuhan, menjauhi dosa-dosa tersebut, menghindari dari teman-teman yang dapat menjerumuskan kembali dari dosa-dosa, serta tidak mengulangi lagi perbuatan yang dapat menimbulkan dosa-dosa. Namun cara bertaubatnya berbeda, antara Islam dan Katholik.

Islam : Setiap hamba pasti pernah terjerumus dalam dosa bahkan juga dosa besar. Mungkin saja seseorang sudah terjerumus dalam kelamnya zina, membunuh orang lain tanpa jalan yang benar, pernah menegak arak (khomr), atau seringnya meninggalkan shalat lima waktu padahal meninggalkan satu shalat saja termasuk dosa besar berdasarkan kesepakatan para ulama. Inilah dosa besar yang mungkin saja di antara kita pernah terjerumus di dalamnya. Lalu masihkah terbuka pintu taubat? Tentu saja pintu taubat masih terbuka, ampunan Allah begitu luas.

Katholik : Katekismus menyebutkan bahwa supaya satu perbuatan merupakan dosa, harus dipenuhi secara serentak tiga persyaratan : Pertama, perbuatan yang dilakukan mempunyai materi berat atau serius. Dosa berat adalah keji di hadapan Allah. Sepanjang bagian moral dalam Katekismus, sebagian dosa dipandang sebagai "kejahatan sangat besar" (No. 2268).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Kitab bahaudinonline.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-dosa-menurut-rasulullahsaw.html

Buku 3T (Taubat, Tasbih, Tahajjud) Bulughul

Mahram

dewiagusiska.blogspot.com/2016/05/makalah-hadits-tentang-dosa-besar.html fdj-

indrakurniawan.blogspot.co.id/2011/03/makalah-hadits-tentang-dosa-dosabesar.html

fdj-indrakurniawan.blogspot.co.id/2011/03/makalah-hadits-tentang-dosa-dosabesar.html

<http://www.indocell.net/yesaya/pustaka2/id581.htm>

<http://oaseislam.com/pengertian-taubat-dan-syarat-bertaubat/>

Justisianto, B. *Syadahadat Para Rasul* "Aku Percaya Akan Satu Allah..." Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. Balai Pustaka.

Kieser, Bernhard. 1987. *Moral Dasar: Kaitan Iman dan Perbuatan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Kitab Al Kabair, Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, Penjelasan: -Guru kami- Syaikh Dr. Sholeh Al Fauzan, terbitan Ar Risalah Al „Alamiyah, cetakan pertama, tahun 1432 H.

Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007),11.

Maas, Kees. 1999. *Teologi Moral Tobat*. Bogor: Percetakan MARDI YUANA.

orasisuci.blogspot.com/2012/08/surat-suci-dari-yesus-penebus-dosa.html

Perjanjian Baru

Stefanus Tay. "*Masih Perlukah Sakramen Pengakuan Dosa (Bagian 2) ?*"

Stefanus Tay. "*Masih Perlukah Sakramen Pengakuan Dosa (Bagian 3) ?*"

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA,2013,300.

Thomas Aquinas. "*The Summa Theologica III.Q84 (The sacrament of Penance)*" (1920, Second and Revised Edition ed.). New Advent.

www.indocell.net/yesaya/pustaka2/id581.htm

www.lds.org/youth/learn/ap/atonement/repent?lang=eng&clang=ind

www.imankatolik.or.id/dosa.html